
**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
METODE MEWARNAI**

**Bayu Purnama Galuh, M.Pd
Leli Nurjanah**

**STKIP MUTIARA BANTEN
E-mail : bayu.stkipmb@gmail.com**

Abstrak. Subyek penelitian adalah anak kelompok B PAUD Melati Bodas Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang yang berjumlah 10 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan Siklus II, dengan masing-masing tahapan, yaitu, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil observasi kemampuan motorik halus sebelum tindakan rata-rata persentase sebesar 58,4% dengan kriteria BSH, mengalami peningkatan sebesar 6,6% pada siklus I berada pada kriteria BSH, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10% menjadi BSB. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan lebih dari 70% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari langkah-langkah pembelajaran yaitu: (1) Satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok terdiri dari 2-3 anak (2) Tiap kelompok mendapatkan 4-5 macam pewarna yang sudah diletakkan dalam wadah (3) Guru memberikan contoh kegiatan mewarnai yang akan dilakukan (4) Menyampaikan aturan yang telah disepakati selama kegiatan mewarnai dan (5) Gambar yang diwarnai disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung di PAUD.

Kata kunci : *Kemampuan motorik halus, kegiatan mewarnai*

PENDAHULUAN

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2013 tentang system pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, terdapat beberapa layanan pendidikan yang di dirikan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk anak usia 0-6 tahun yang bertujuan

mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang di miliki anak.

Taman Kanak – Kanak tergolong kedalam jalur pendidikan formal yaitu pendidikan yang di selenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun. Anak usia 4-6 tahun termasuk dalam usia keemasan (*golden age*), pada usia ini anak mempunyai daya serap yang luar biasa apabila terus di berikan stimulasi sesuai tahap perkembangannya sehingga pada usia ini lima aspek perkembangan anak harus di optimalkan semaksimal mungkin. Kelima aspek perkembangan itu adalah aspek kognitif, bahasa, fisik motorik , nilai moral agama ,dan sosial emosional.

Kemampuan fisik motorik sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup sehari-hari oleh karena itu kemampuan fisik motorik anak usia dini harus di kembangkan sejak usia dini baik kemampuan motorik halus maupun motorik kasar. Di sebut gerakan halus, bila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat (Susanto, 2014:164) dalam buku Perkembangan Anak Usia Dini.

KAJIAN TEORI

Hakikat Kemampuan

Menurut Munandar (2014:17), bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Dalam pandangan Munandar, kemampuan ini ialah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta di permatang dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu melakukan sesuatu. Senada dengan Munandar, Robin (2014:13) juga menyatakan bahwa kemampuan merupakan suatu kapasitas berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Dengan demikian dari kedua keterangan di atas, dapat di pahami bahwa kemampuan merupakan suatu daya atau kesanggupan dalam diri setiap individu dimana daya ini di hasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung individu dalam menyelesaikan tugasnya (Perkembangan Anak Usia Dini 2014 : 97-98).

Kemampuan anak prasekolah dalam fase – fase perkembangannya perlu di imbangi oleh berbagai faktor, yaitu intern dan ekstern anak ini , di antaranya faktor intern yang intern yang berupa intelegensi, karena intelegensi sangat penting dalam proses belajar mengajar peranan, peranan intelegensi dapat menentukan pertumbuhan kecerdasan seseorang. Kemampuan yang berkembang dalam perkembangan intelegensi adalah kemampuan matematis dan kemampuan bahasa (Suharsono,2002:79).

Hakikat Mewarnai

Anak sangat suka membubuhkan warna melalui berbagai media baik saat anak sedang menggambar, atau meletakan warna pada saat mengisi bidang – bidang gambar yang harus di warnai. Kegiatan mewarnai ini akan mengajak anak bagaimana mengarahkan kebiasaan – kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan – kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai-nilai pendidikan. Ini dilakukan melalui memberi warna, memilih warna, dan menjajarkan warna untuk mendapatkan kemampuan – kemampuan yang berguna bagi perkembangan pendidikan anak.

Mewarnai secara harfiah adalah membubuhkan warna atau cat pada suatu gambar. Mewarnai adalah sebuah ketrampilan yang di sukai oleh anak. Dan sejauh ini, telah menjadi media bagi mereka untuk memungkinkan segala imajinasi dan inspirasi tentang segala hal yang mungkin pernah di sentuh atau mereka alami. Dengan demikian, tidaklah mengherankan apabila banyak orang tua , senantiasa berusaha untuk memberikan rangsangan bagi buah hatinya untuk

mewarnai sejak dini, (Muhamad, 2009:11-12)

Anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik saat menggambar atau meletakan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus di beri warna (Pamadi dan Evan Sukardi, 2011:7.4).

Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motrik halus menurut Janice J.Beaty (2013.236) adalah perkembangan yang melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tanpgan dan kaki. terkait dengan anak kecil sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada kontrol, koordinasi, dan ketangkasan dalam meggunakan tangan dan jemari. Meskipun perkembangan ini berlangsung serentak dengan perkembangan motorik kasar, otot- otot dekat batang tubuh matang sebeelum sebelum otot – otot kaki dan tangan, yang mngendalikan pergelangan tangan.

Disebut gerakan halus menurut Drs. Ahmad Susanto, M.Pd (Perkembangan Anak Usia Dini 2011.164) di sebut geraka motorik halus bila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot- otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Namun begitu, gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. contoh gerakan halus yaitu (a) gerakn meegambil suatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan; (b) gerakan memasukan benda kecil ke dalam lubang, (c) membuat prakarya (menempel,menggunting); (d) menggambar, mewarnai, menulis, menghapus; dan (e) merobek kertas kecil – kecil, meremas-remas busa, dan lain- lain.

Menurut Sujiono (2009:1.14) berpendapat, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu saja dan di lakukan oleh otot- otot kecil, seperti kerampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tagan dengan cermat. Dalam melakukan gerakan mtorik halus, anak juga memerlukan dukungan ketrampilan fisik lain serta kematangan mental.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto (2010: 137). PTK yang dilakukan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi yang selanjutnya disebut dengan satu siklus. Dengan menggunakan model siklus, apabila dalam awal pelaksanaan kurang baik hasilnya maka dapat dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya sampai target yang diinginkan tercapai.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan berbagai informasi dan data yang berhubungan dengan peneliti dan hal-hal menunjang penelitian yaitu dengan cara :

1. Lembar Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan pada saat

pembelajaran berlangsung dengan tujuan mengamati aktivitas pembelajaran.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui Tanya jawab atau wawancara. Wawancara dilakukan dengan beberapa orang siswa dan observer yang mengadakan observasi tentang kegiatan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi dikelas pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai telah dilaksanakan di kelompok B PAUD Melati Bodas selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan. Berikut ini merupakan rata-rata prosentase kemampuan motorik halus anak dari sebelum tindakan, pelaksanaan siklus I dan siklus II.

No	Indikator	Persentase Sebelum Tindakan	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II
1	Memegang Alat Mewarnai	58,4 %	65%	75%
2	Mengg			

	erakkan telapak tangan			
3	Mewarnai Dengan Rapi			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh sebelum tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Persentase kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan sebesar 58,4%, mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 65% dan peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 75%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Heriawan, Darmaji & Arip Sanjaya. (2012). *Metodologi Pembelajaran*. Serang: LP3G
- Ahmad Chaedar Alwasilah. (2006). *Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Haeriah Syamsudin. (2014). *Brain Game Untuk Balita*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Janice J. Beaty. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Lexy J. Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, cv

Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.

Lolita Indraswari. (2012). *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia*

Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. Jurnal Pesona PAUD (Vol.1.No.1). Hlm.2.

Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dala* Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Munandar Utami (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Yogyakarta: Rineka Cipta

Morrison, S George. (2012). *Buku Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Penerjemah: Suci Romadhona dan Apri Widiastuti. Jakarta: PT Indeks.

MS Sumantri. (2005). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.